

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013, yang diperbarui pada tahun 2016, menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib sekolah dan menyoroti nilai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengetahuan. Kurikulum pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam komunikasi lisan dan tulisan. Standar kompetensi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dirancang untuk mendorong pembelajaran bahasa, kemahiran bahasa, dan sikap yang baik tentang bahasa Indonesia. Empat kompetensi bahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—dimasukkan. Kurikulum 2013 sangat menekankan fakta bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan proses berbasis teks dengan harapan memungkinkan siswa untuk menciptakan berbagai struktur berpikir yang unik. “Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dikuasai siswa,” kata Mahsun (2014: 95). Teks negosiasi adalah genre yang perlu dikuasai. Siswa menilai struktur teks negosiasi (orientasi, proposal, penawaran, dan persetujuan) sebagai bagian dari Kompetensi Dasar 3.11, salah satu persyaratan kurikulum.

Negosiasi tekstual adalah jenis interaksi sosial yang membantu orang-orang yang terlibat untuk mencapai kesepakatan. Teks yang digunakan dalam negosiasi juga dapat dilihat sebagai interaksi sosial yang bertujuan untuk mengkompromikan keinginan yang berlawanan atau sulit. Menurut Kosasih

(2013:219), teks negosiasi dapat dilihat sebagai upaya untuk mencapai pemahaman melalui jenis wacana atau diskusi.

Salah satu keterampilan yang perlu dipelajari siswa, menurut Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X (Kemendikbud, 2015:16), adalah menganalisis teks negosiasi. Menentukan struktur teks negosiasi yang terdapat dalam teks negosiasi merupakan tujuan pembelajaran mempelajari struktur teks negosiasi. Silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester genap menyatakan bahwa siswa harus mampu mengkaji struktur dan ciri kebahasaan dalam bentuk kelompok. Karena orang-orang secara teratur terlibat dalam kontak sosial dengan orang lain yang memiliki minat yang sama untuk berbagi ide dan menemukan jawaban bersama, negosiasi adalah aktivitas komunikasi yang selalu terjadi.

Menganalisis adalah melakukan analisis. Analisis menurut Wiradi (2009:20), adalah serangkaian tindakan yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan melalui informasi, pembedaan informasi, dan pengkategorian informasi menurut bagaimana setiap kriteria dilekatkan dan ditafsirkan. Menganalisis sesuatu juga berarti memecahnya menjadi bagian-bagian komponennya dan melihat bagian-bagian dan hubungannya untuk memahami makna keseluruhan (Depnikas, 2008). Memperhatikan keterampilan siswa kelas X, analisis yang dilakukan siswa tentu tidak sebanding dengan analisis seorang ahli bahasa. Ini berarti bahwa analisis yang disajikan di sini dibatasi untuk melihat bagaimana setiap tuturan negosiasi terstruktur.

Ada juga sejumlah isu yang perlu dipertimbangkan ketika mencoba untuk menentukan kapasitas siswa untuk memahami teks negosiasi ini. Misalnya, isu yang diangkat oleh Susanti Dewi dkk. (dalam artikel jurnal pelaksanaan

pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013) RPP yang dibuat guru masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya materi pelajaran tidak detail, metode yang digunakan tidak disesuaikan. untuk metode yang terdapat dalam kurikulum 2013, guru tidak menentukan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan, dan dalam pendahuluan guru tidak menyebutkan langkah-langkah pembelajaran.

Penelitian metode eksperimen Bangun (di bawah pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016, 2016) dengan nilai rata-rata 69,06 untuk pra -test dan 79,59 untuk post-test merupakan salah satu contoh data penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi. Selain itu, penelitian kedua Hasibuan (dalam Hubungan Pemahaman Isi, Struktur, dan Karakteristik Bahasa dengan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas XI SMA Swasta Krakatau Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 2016) menemukan bahwa skor rata-rata untuk kemampuan ini adalah 79,03.

Ini tidak diragukan lagi berdampak pada cara berpikir anak-anak, yang menurunkan kemampuan analitis mereka. Hasil penilaian pembelajaran juga mengungkapkan rendahnya minat analisis siswa. Menulis cenderung lebih menarik minat siswa daripada latihan analitis. Temuan wawancara dengan Ibu Rolan Manurung S.Pd, salah satu pengajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Yayasan Perguruan Siloam Medan, menjadi buktinya. Dia menggambarkan bagaimana kemampuan analitik siswa kurang. Hasil penilaian pembelajaran juga mengungkapkan rendahnya minat analisis siswa. Karena kurangnya minat membaca, siswa lebih cenderung menyukai menulis daripada

kegiatan yang membutuhkan analisis.

Memperhatikan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul “*Kemampuan Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Siloam Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2021/2022*”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat ditemukan berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas:

1. Siswa kelas X SMA Yayasan Perguruan Siloam masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menganalisis teks tawar menawar.
2. Jika dibandingkan dengan kegiatan menulis, siswa kelas X di SMA Yayasan Pendidikan Siloam kurang berminat pada kegiatan analisis teks.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempersempit ruang lingkup masalah dengan menekankan kemampuan siswa kelas X SMA Yayasan Siloam College Medan untuk menilai struktur dan konvensi kebahasaan teks negosiasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Siloam
2. Bagaimana Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Siloam medan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Siloam
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Siloam

F. Manfaat Penelitian

Baik manfaat teoritis dan praktis diantisipasi dari penelitian, untuk instruktur, siswa, sekolah, dan peneliti.

1. Keuntungan teoritis
Kemampuan menganalisis struktur teks secara teoritis dapat diuji dengan penelitian sebagai bahan kajian.
2. Keuntungan realistik
 - a. Untuk Instruktur
Sebagai sumbangan intelektual bagi prakarsa untuk memajukan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk menilai keterampilan negosiasi siswa.
 - b. Murid-murid
Penerapan penelitian ini dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan siswa untuk memperdalam dan memperluas pemikiran mereka, terutama dalam mempelajari organisasi teks negosiasi.
 - c. Untuk Peneliti Tambahan
Penelitian ini merupakan semacam pengabdian dan penerapan informasi yang dipelajari yang memberikan pengalaman peneliti. sebagai sumber daya untuk digunakan ketika melakukan penyelidikan yang serupa.